

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Budaya atau Kebudayaan.

1. Definisi Budaya atau Kebudayaan

Istilah kebudayaan atau *culture* (bahasa Inggris) berasal dari kata *colere* (kata kerja bahasa Latin) yang berarti bercocok tanam (*Cultivation*). *Cultivation* atau *kultivasi* yang berarti pemeliharaan ternak, hasil bumi dan upacara-upacara religius yang dariya diturunkan istilah kultus atau “*cult*”.¹

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah” yang berasal dari kata dasar “Buddhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan saya” atau daya dari budi. Jadi, budaya adalah segala sesuatu dari daya budi yakni cipta, rasa dan karsa.²

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya sendiri memiliki arti pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar di ubah.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk

¹ Dr. Sugeng Pujileksono, M. Si, *Pengantar Antropologi*, (Malang : Intrans Publishing, 2016) hal. 24

² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 16

sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni bangsa. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.³

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.⁴

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan oleh Elly. M. Setiadi, sebagai berikut :

- a. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenia, moral, keilmuan, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat lain.

³ Ibid

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Kebudayaan*, (Yogyakarta : Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994)

- b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- c. Herkovits (1885-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.⁵
- d. Koentjaraningrat (1901-1963), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁶

B. Unsur-Unsur Budaya

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan.⁷ Berbagai unsur budaya tersebut adalah :

a) Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya guna berinteraksi atau

⁵ Elly. M Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 28

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2009), hal. 144

⁷ Tasmuji, dkk., *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 160-165

berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguisitik.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

c) Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Kontjaraningrat setiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kestuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam

tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d) Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e) Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

f) Religi

Asal muasal permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia

percaya kepada adanya suatu kekuatan ghaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. kemudian dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

g) Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. selain itu, deskripsi

etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni dalam suatu masyarakat.⁸

C. Tinjauan tentang Seni dalam Dakwah.

Seni dalam Ensiklopedi adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang diungkap oleh panca indera pendengaran, (seni suara), penglihatan, (seni lukis), atau dilahirkan dengan gerak (seni drama, tari).⁹

Sedangkan seni dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya). Seni juga bisa bermakna karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.

Seni merupakan fitrah manusia yang telah dibawa sejak ia dilahirkan dan menjadi kebutuhan emosional manusia. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk bisa menilai dan mencintai keindahan, sedangkan salah satu keindahan yang sangat dinikmati dan dicintai Allah adalah seni.

10

Bukti Allah mencintai keindahan tertuang dalam Hadits Riwayat Muslim yang, berikut :

⁸ Tasmuji, dkk., *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 160-165

⁹ Abdurrahman al-baghdadi, *seni dalam pandangan islam*, hal. 13

¹⁰ Yusuf Al-qordowi, *Islam Berbicara Seni*, (Solo: Fra Intermedia, 2002).

الْجَمَالَ يُحِبُّ جَمِيلٌ اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan”

(HR. Muslim)¹¹

Bisa diambil kesimpulan dari hadits tersebut bahwa kita sebagai manusia juga bisa memiliki potensi untuk menciptakan sesuatu yang indah berdasarkan kemampuan yang manusia miliki yang tumbuh dari nalurinya.

Seni merupakan perilaku yang bisa menimbulkan keindahan, baik untuk pendengar maupun penglihatannya. Dalam Islam juga terdapat Seni Islam, seni Islam adalah seni yang bisa mengungkapkan keindahan pada konsep *tauhid* sebagai esensi *aqidah*, tata nilai dan norma Islam yaitu menyampaikan pesan keesaan Tuhan. Islam sebenarnya menghidupkan rasa keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu yakni jika kesenian itu membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan, akan tetapi membangun. Hasil perwujudan seni Islam di bentuk oleh karakteristik tertentu, diantaranya adalah estetika dan kreatifitas.¹²

Sedangkan seni dalam dakwah bisa membawa perbaikan dan membangun serta menyebarkan Islam dengan baik seperti yang di

¹¹ Abu Al Hasan bin Al Hallaj Al Naisaburi. 1952. *Kitab Hadits Shahih Muslim*, Beirut, Lebanon.

¹²Ibid.

contohkan oleh para wali dahulu. Seni juga bisa dijadikan sebagai media pelestarian tradisi Islam.

D. Tinjauan tentang Agama dan Tradisi

Agama secara mendasar dan umum dapat diartikan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Definisi tersebut melihat agama sebagai doktrin sehingga keterlibatan manusia oleh penganut memiliki tafsir dan kontruksi dan tidak dilibatkan secara aktif. Oleh karena itu agama harus diartikan sebagai sistem keyakinan yang dianut dengan tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.¹³

Agama di dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai ciri khas.¹⁴

Agama merupakan produk kebudayaan atau pengembangan dari aktivitas manusia sebagai makhluk pencipta kebudayaan. Salah satu hal yang

¹³ Sardjuningsih, *Religiusitas Muslim Pesisir Selatan*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2012), hal. 65

¹⁴ Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), hal. 318

penting dalam agama pada masyarakat adalah ia harus percaya terhadap hal sakral walaupun hal ini berkaitan dengan harga yang penuh misteri, baik yang mengagumkan maupun yang menakutkan. Dalam lingkungan masyarakat terdapat perbedaan antara yang suci dengan yang biasa atau sering dikatakan yang sakral dan yang sekuler profan atau duniawi.¹⁵

Kemudian pengertian tradisi berasal dari kata latin *tradition* yang memiliki dasar kata tidore, artinya menyerahkan, meneruskan, turun temurun.¹⁶ Secara antropologi, tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli mengenai nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang sangat berkaitan kemudian menjadi suatu sistem yang sudah menetap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur perbuatan atau tindakan manusia dalam kehidupan sosial.¹⁷

Tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah *animisme* dan *dinamisme*. *Animisme* yang mempunyai arti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat.¹⁸ Kemudian konsep tradisi Islam sendiri berasal dari norma-norma yang termuat dalam kitab suci agama sendiri sebagai pusat sentral atau mendasar dalam kebudayaan. Bila semakin kuat tradisi Islam maka akan terlihat peran dan dominan dalam kebudayaan

¹⁵ Sardjuningsih, *Teori Agama Dari Hulu Hingga Hilir*, 102

¹⁶ P.M. Laksono, *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa, Kerajaan Dan Pedesaan* (Yogyakarta: Keppel Press, 2009), hal.9

¹⁷ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), hal. 459

¹⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta, Gama Media, 2000), hal.6

Islam. Begitu pula sebaliknya, bila semakin sekular masyarakat Islam dalam keagamaan maka tradisi Islam akan semakin pudar dan hilang dimakan zaman.

Tradisi Islam adalah suatu kekayaan budaya serta warisan bagi penerus bangsa Indonesia, maka sudah menjadi kewajiban masyarakat harus melestarikan, agar tradisi Islam tersebut tetap melekat walaupun zaman terus berlalu. Ada beberapa tradisi Islam yang masih ada di Indonesia dan sudah sepatutnya harus dilestarikan keberadaannya, diantaranya yaitu :

- a. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
- b. Sholawat Banjari
- c. Perayaan Tahun Baru Islam atau Tahun Baru Hijriyah
- d. Perayaan Isra' Mi'raj

E. Tinjauan Tentang Upaya Pelestarian Tradisi Islam

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, sudah berabad-abad Islam melintas dan sangat beragam dari waktu ke waktu. Bahkan hingga saat ini agama Islam di anggap sebagai agama yang besar di kehidupan dunia. Dengan adanya perbedaan sosio-historis yang ada di setiap tempat di Indonesia maka perlu diadakannya upaya untuk melestarikan tradisi Islam dan untuk dikembangkan. Ada beberapa upaya yang bisa digunakan untuk melestarikan tradisi Islam, diantaranya :

Yang pertama, adanya giat penelusuran sejarah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana ajaran Islam bisa mudah dipahami dan

dipraktekkan dari zaman ke zaman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adanya usaha formulasi kontruksi yang baru sehingga dapat menampilkan wajah-wajah Islam beragam, hal tersebut dilakukan agar Islam tidak mengesankan tidak menyukai perubahan.

Ketiga, adanya metode dakwah dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam.¹⁹ Tradisi merupakan salah satu upaya yang sangat mudah yang bisa digunakan untuk menyebarkan dakwah seperti yang dilakukan oleh Wali Songo terdahulu.

F. Seni sebagai Media Pelestarian Tradisi dalam Islam.

Pelestarian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan suatu objek tertentu, agar terus hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman. Selain itu pada tahun 2003 kemarin kebudayaan dan pariwisata mengemukakan bahwa jika pelestarian dapat diartikan sebagai rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang dilakukan dengan sadar dalam melindungi, menjaga, mempertahankan, serta membina untuk dikembangkan dengan menggunakan cara tertentu sehingga menjadi aktivitas yang berstruktur dan tertata. Secara rinci, bahwa pelestarian ialah sebuah kumpulan dari kegiatan

¹⁹ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Smp/Mts Kelas IX*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 240

yang berpola yang dilakukan oleh seorang kelompok secara terstruktur dan konsisten dengan menjalankan tujuan tertentu.²⁰

Seni sebagai media pelestarian tradisi Islam, ialah kegiatan yang berusaha menjaga, mempertahankan, melestarikan tradisi Islam yang sudah dilakukan secara turun-temurun supaya seiring berjalannya waktu tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju. Masyarakat memiliki peran penting dalam sebuah upaya pelestarian ialah terlibat dalam bentuk pemilihan, perencanaan, perancangan serta pelaksanaannya. Serta masyarakat juga terlihat dalam partisipasinya dengan tujuan mendukung seni dan budaya agar tetap terjaga.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan tradisi Islam dengan kesenian ialah sebagai berikut :

- a) Membentuk Organisasi perangkat daerah.
- b) Mendirikan Sanggar sebagai wadah masyarakat.
- c) Membentuk kelompok sanggar sebagai bagian dari pengisi acara kegiatan keagamaan.
- d) Berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata, karena hal itu sangat bisa membantu Pemerintah Daerah untuk mempromosikan

²⁰ Deasi Ulandari, *Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Jambi : Ilmu Pemerintahan, Fakultas Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddim Jambi, 2020, hlm. 9

tradisi karena keunikannya yang dari dulu hingga sampai saat ini masih dilestarikan dan diselenggarakan oleh masyarakat.

Agama Islam dan tradisi memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Agama Islam memiliki aturan-aturan dalam melakukan suatu hal dengan ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, sedangkan tradisi kebudayaan adalah realitas keragaman umat Islam. Tradisi yang disebutkan dalam ajaran Islam seperti memperingati maulid Nabi, memperingati tahun baru Hijriyah, memperingati Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.